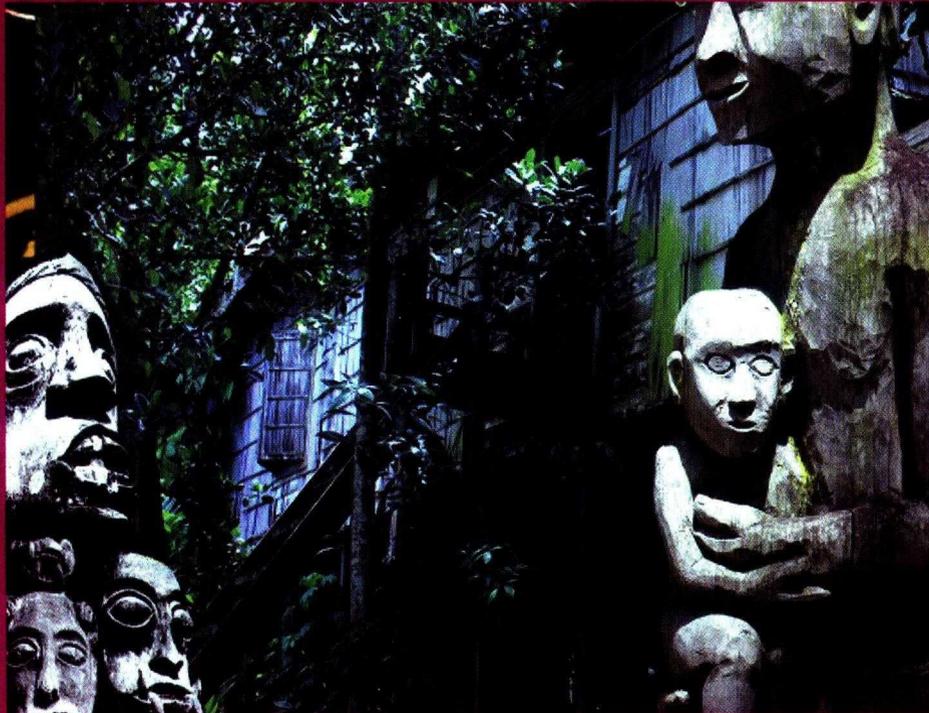


BLONTAKNG

Tradisi dan Identitas Suku Dayak Benuaq



Direktorat
Budayaan



Balai Pelestarian
Nilai Budaya Pontianak

Wilis Maryanto

BLONTAKNG: Tradisi dan Identitas Suku Dayak Benuaq

Copyright 2015

Published by: TOP Indonesia bekerjasama dengan
Balai Pelestarian Nilai Budaya Pontianak Wilayah Kalimantan
Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Authors: Wilis Maryanto, Rudini, Yasin

Production Team: Wilis Maryanto, Pay

Photography: Wilis Maryanto, Tonny

Editor: Willis Maryanto

Layout and Composition: Wilis Maryanto

Cover Image: Tony

Fisrt edition 2015

All right reserved. No part of this book may be reproduced or transmitted in any form by any means, electronic, mechanical , photocopying, recording or otherwise, without the prior written permission from the publhiser, photography and authors.

BLONTAKNG

Tradisi dan Identitas Suku Dayak Benuaq

Fisrt edition 2015

All right reserved. No part of this book may be reproduced or transmitted in any form by any means, electronic, mechanical , photocopying, recording or otherwise, without the prior written permission from the publhiser, photography and authors.

306.4
WIL
10

Daftar Isi

Colophon	03
Daftar Isi.....	05
Kata Pengantar	06
Kata Pengantar Kepala BPNB Pontianak Wilayah Kalimantan.....	07
Sekilas Tentang Kutai Barat.....	08
Peta Kabupaten Kutai Barat.....	09
Foto Kota Samarinda	10
Foto Museum Mulawarman di Tenggarong.....	11
Foto Jembatan Mahakam.....	12
Foto Transisi.....	13
Sekilas Tentang Dayak Benuaq.....	14
Foto Selamat Datang di Desa Suku Dayak Benuaq.....	15
Foto Papan Nama Kecamatan Jempang.....	16
Foto Kehidupan Masyarakat Dayak Benuaq.....	17
Foto Kegiatan Memahat dan Menenun.....	18
Foto Tenun Ulap Doyo.....	19
Foto Transisi Tari-tarian Dayak Benuaq.....	20
Blontakng: Tradisi dan Identitas Suku Dayak Benuaq.....	22
Foto Blontakng.....	23-29
Penutup.....	30

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat karuniaNYA maka inventarisasi Warisan Budaya Takbenda dengan judul Blontakng: Tradisi dan Identitas Suku Dayak Benuaq dapat diselesaikan sesuai dengan rencana kerja yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan inventarisasi ini kemudian dibuat dalam bentuk booklet dan selanjutnya dikemas dalam sebuah slide show pada piringan cakram.

Blontakng merupakan sebuah tradisi yang hidup dan berkembang pada masyarakat Dayak Benuaq di Kecamatan Jempang Kabupaten Kutai Barat Kalimantan Timur. Tradisi ini adalah berupa pembuatan patung dalam bentuk manusi dan manusia yang dibuat patung ini adalah menggambarkan seseorang dimasa hidupnya. Oleh karena itu, Blontakng dibuat apabila seseorang telah meninggal dunia dan didirikan pada saat dilaksanakan upacara adat Kwangkay. Tradisi pembuatan Blontakng juga dilaksanakan pada saat dilangsungkannya upacara Balian atau upacara pengobatan.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu kami mulai dari pengumpulan data sampai tahap penyusunan booklet dan slide show. Ucapan terima kasih ini terutama kami sampaikan kepada:

1. Bapak Ikhsan, S.Sos, Plt. Kepala Balai Pelestarian Nilai Budaya Pontianak Wilayah Kalimantan yang telah mempercayakan kepada kami untuk melaksanakan tugas ini.
2. Bapak Baslan, tokoh masyarakat Dayak Benuaq di Kecamatan Jempang yang telah banyak memberikan kami bantuan dan informasinya yang berkaitan dengan tema yang kami angkat.

Terima kasih kami juga ucapkan kepada bapak Rudini dan bapak Yasin, anggota kepolisian di Polsek Tenggarong yang telah mendampingi kami selama kegiatan ini berlangsung.

Kami menyadari bahwa inventarisasi Warisan Budaya Takbenda baik itu berupa booklet atau slide show masih banyak kekurangannya, oleh karena itu semua saran demi kesempurnaannya sangat kami harapkan. Semoga bermanfaat.

Pontianak, 20 Desember 2015;
Tim Inventarisasi,

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas perkenanNYA tim pendokumentasian dapat menyelesaikan penyusunan karya budaya yang berjudul BLONTAKNG: Tradisi dan Identitas Suku Dayak Benuaq dengan baik.

Blontakng ini merupakan salah satu warisan budaya yang berasal dari Suku Dayak Benuaq yang merupakan mayoritas penduduk di Desa Tanjung Isuy Kecamatan Jempang Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur.

Sebagai benda warisan budaya, Blontakng ini perlu mendapat perhatian dari pemerintah serta masyarakat komunitas, pelaku dan pendukungnya agar dapat diusulkan menjadi karya budaya nasional yang pada akhirnya dapat diusulkan juga sebagai warisan karya budaya dunia.

Oleh karena itu kami sangat menyambut baik didokumentasikannya Blontakng dalam bentuk booklet dan slideshow ini yang dapat dijadikan bahan refrensi untuk pengusulan warisan karya budaya tersebut.

Pontianak, Desember 2015

Ht. Kepala,

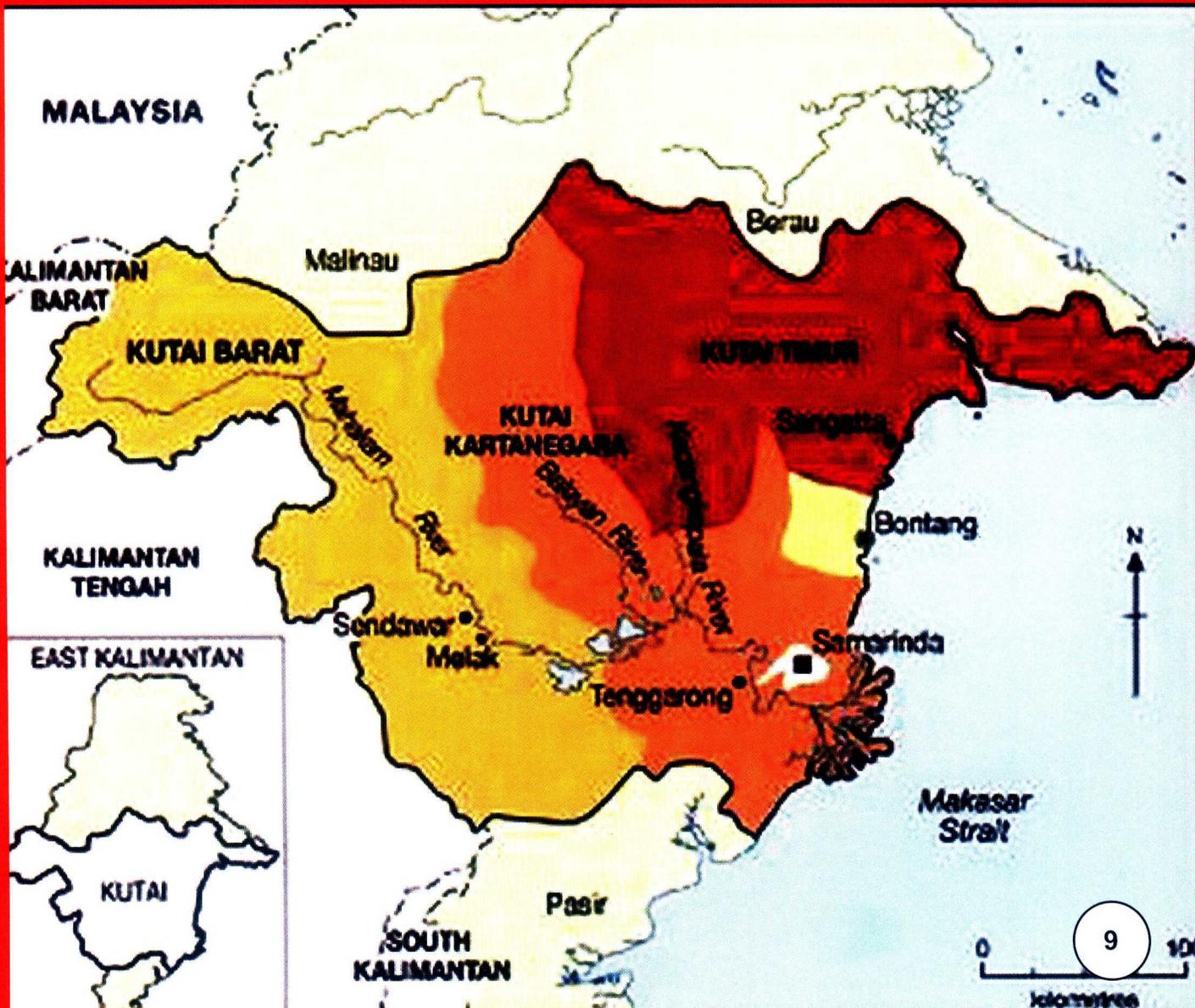


chsan, S.Sos

Sekilas Tentang Kutai Barat

Kabupaten Kutai Barat dengan Ibukota Sendawar merupakan pemekaran dari wilayah Kabupaten Kutai Kertanegara yang telah ditetapkan berdasarkan UU Nomor 47 Tahun 1999. Dengan luas sekitar 31.628,70 km² atau kurang lebih 15% dari luas Propinsi Kalimantan Timur. Wilayah Kabupaten Kutai Barat terletak antara 113°45'05" sampai 116°31'19" Bujur Timur serta diantara 1°31'35" Lintang Utara dan 1°10'16" Lintang Selatan. Wilayah yang menjadi batas Kabupaten Kutai Barat adalah Kabupaten Malinau dan Negara Serawak (Malaysia Timur) di sebelah Utara, Kabupaten Kutai Kertanegara di sebelah Timur, Kabupaten Pasir di sebelah Selatan dan untuk sebelah Barat berbatasan dengan Propinsi Kalimantan Tengah dan Propinsi Kalimantan Barat.

Kabupaten Kutai Barat terdiri dari 21 kecamatan dan 209 kampung. Kecamatan Jempang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kutai Barat yang penduduknya didominasi oleh suku Dayak Benuaq. Kecamatan Jempang dapat ditempuh dengan jalur transportasi darat, sungai dan udara. Transportasi sungai dengan menggunakan kapal atau bis air. Transportasi darat dari Terminal Sungai Kunjung Samarinda dengan menggunakan bus trayek Samarinda-Melak. Sedangkan jalur transportasi udara dengan menggunakan pesawat dari Samarinda (Bandara Temindung) atau dari Balikpapan (Bandara Sepinggang) dengan maskapai penerbangan Bintang Sendawar menuju kota Sendawar (Bandara Melalan). Selanjutnya dari Sendawar menuju Kecamatan Jempang ditempuh melalui jalur darat sekitar 1 jam menggunakan kendaraan roda 4 (empat).



MALAYSIA

**KALIMANTAN
BARAT**

KUTAI BARAT

Malinau

Berau

KUTAI TIMUR

**KUTAI
KARTANEGARA**

Sangatta

**KALIMANTAN
TENGAH**

Bontang

EAST KALIMANTAN

Sendawa

Melak

Samarinda

Tenggarong

Makasar
Strait

KUTAI

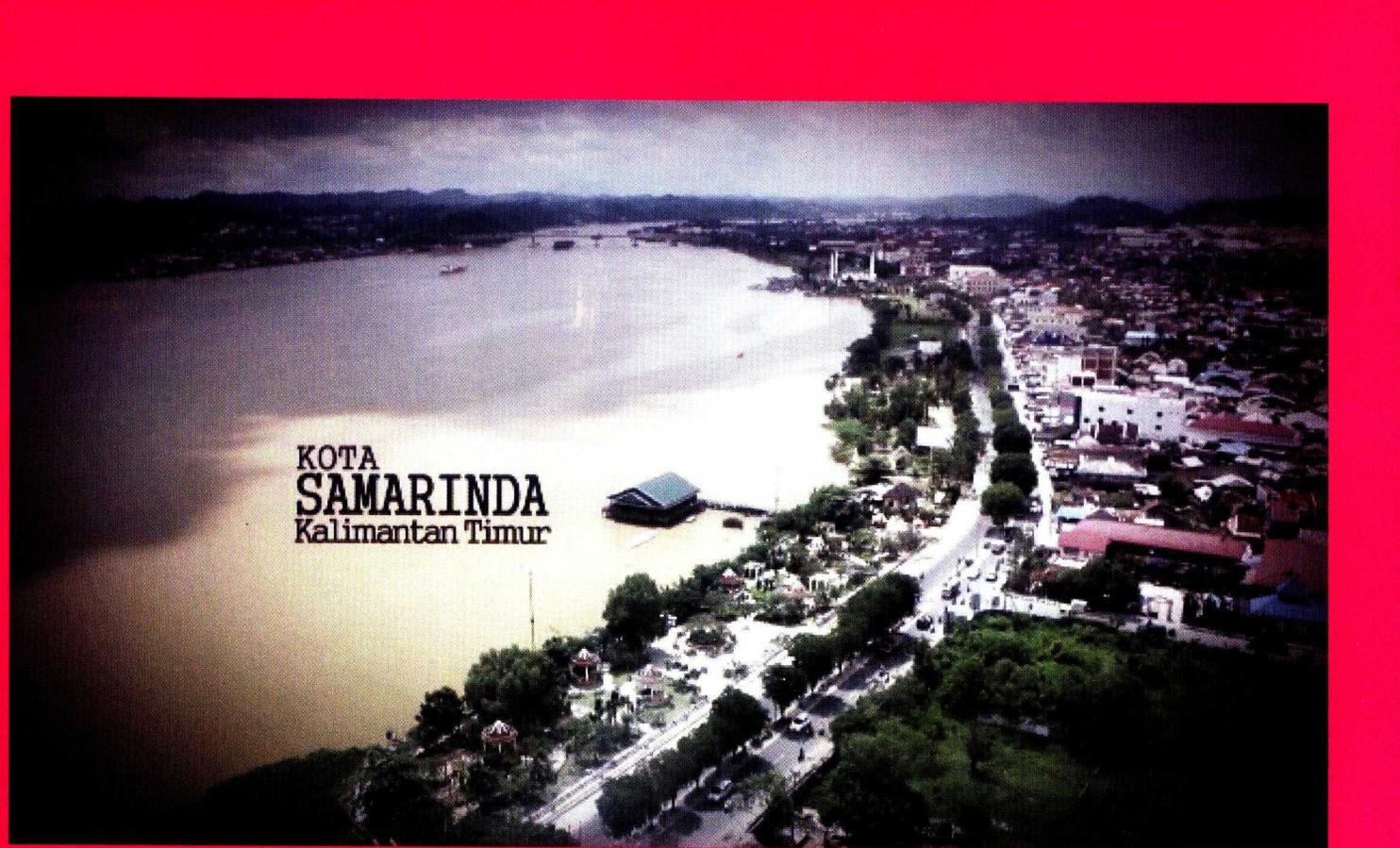
**SOUTH
KALIMANTAN**

Pasir

N

0 9 100

Kilometres



**KOTA
SAMARINDA**
Kalimantan Timur

Kota Samarinda dan Sungai Mahakam sebagai sarana transportasi air yang sangat vital menghubungkan antardaerah di Propinsi Kalimantan Timur.



Sebelum pemekaran wilayah, Kabupaten Kutai Barat masuk dalam wilayah Kabupaten Kutai Kertanegara. Kabupaten Kutai Barat dengan Ibukota Sendawar ditetapkan berdasarkan UU Nomor 47 Tahun 1999.

Jembatan MAHAKAM

Jembatan Mahakam yang menghubungkan kota Samarinda dengan kota Tenggarong Kabupaten Kutai Kertanegara.



Danau Jempang



Kecamatan Jempang dari kota Samarinda dapat ditempuh melalui jalur darat, sungai dan udara.

Sekilas Tentang Dayak Benuaq

Dayak Benuaq merupakan penduduk mayoritas di Desa Tanjung Isuy Kecamatan Jempang Kabupaten Kutai Barat Propinsi Kalimantan Timur. Perkampungan masyarakat Dayak Benuaq berada di sepanjang anak-anak Sungai Mahakam sebelah Selatan. Di wilayah ini dibedakan menjadi 3 (tiga) kelompok Sub DAS Wilayah Sungai Mahakam, yaitu (1) Sub DAS Bongan yaitu sepanjang sungai Bongan Hangan dan anak-anak sungainya; (2) Sub DAS Jempang yaitu sepanjang sungai Ohong dan di sekeliling Danau Jempang; (3) Sub DAS Kedang Pahu yaitu sungai Idan, Sungai Jelau, sungai Kedang Pahu, sungai Kelawit, sungai Lawa, sungai Nyuwatan, sungai Tuang, dan bagian hulu sungai Teweh di Kalimantan Tengah.

Kepercayaan yang dianut oleh nenek moyang masyarakat Dayak Benuaq pada jaman dahulu adalah kepercayaan animisme dan dinamisme. Kepercayaan ini percaya adanya roh-roh dan kekuatan pada benda-benda tertentu. Sedangkan roh-roh dalam kepercayaan masyarakat Dayak Benuaq jaman dahulu tersebut terdiri dari roh baik dan roh jahat. Roh-roh baik diyakini dapat memberikan kebaikan sedangkan roh-roh jahat dianggap sebagai roh-roh yang mengganggu dan merusak. Saat ini masih ada sebagian kecil masyarakat Dayak Benuaq menganut kepercayaan asli. Kepercayaan yang mereka anut ini merupakan warisan secara turun-temurun yang didapat dari nenek moyang mereka. Implementasi dari kepercayaan yang mereka anut ini dapat dilihat dari berbagai jenis patung (Belontakng) dan artefak lainnya di rumah-rumah penduduk berkaitan dengan ritual-ritual yang mereka lakukan.

Masyarakat Dayak Benuaq juga percaya dengan adanya Sang Penguasa Tunggal yang disebut Lahtalla atau Latalla. Lahtalla dalam kepercayaan mereka ini hanya satu dan menguasai kehidupan manusia, alam dan beserta isinya.

Desa Tanjung Isuy Kecamatan Jempang sampai saat ini masih dapat dijumpai Lamin atau Rumah Panjang dan tradisi-tradisi yang tetap dijaga yaitu antara lain upacara adat, tradisi membuat Blontakng (patung) sebagai syarat dalam upacara Kwangkay dan upacara Baliatn serta kegiatan menenun yang dikerjakan oleh kaum wanita suku Dayak Benuaq. Tenun dari suku Dayak Benuaq ini dikenal dengan nama Tenun Ulap Doyo.

SELAMAT DATANG
DI DESA SUKU DAYAK BENUAQ TANJUNG ISUY
KECAMATAN JEMPANG KABUPATEN DATI II KUTAI
DISINI ANDA DAPAT MENYAKSIKAN :

- UPACARA ADAT PENERIMAAN TAMU
- TARI BALIAN (UPACARA PENGOBATAN TRADISIONAL)
- TARI GANTAR
- DEMO TENUN IKAT ULAP DOYOL



PEMERINTAH KABUPATEN KUTAI BARAT

KECAMATAN JEMPANG

JL. MULAWARMAN NO. 01 KODE POS 75573

TANJUNG ISUY





Seni pahat pada umumnya dikerjakan oleh kaum laki-laki Dayak Benuaq pada saat membuat patung Blontakng sedangkan kaum perempuan mengerjakan kegiatan menenun dan hasil tenunan orang Dayak Benuaq dikenal dengan nama Tenun Ulap Doyo.





Tenun Ulap Doyo oleh masyarakat Dayak Benuaq dahulu dijadikan sebagai mahar dalam upacara perkawinan dan digunakan oleh kaum wanita pada saat upacara adat. Saat ini kain Doyo telah dijadikan sebagai souvenir atau cindra mata bagi wisatawan dari luar desa Tanjung Isuy yang berkunjung ke desa tersebut.

Blontakng: Tradisi dan Identitas Suku Dayak Benuaq

Terdapat anggapan yang salah dari orang di luar suku Dayak Benuaq, bahwa orang Dayak Benuaq adalah penyembah berhala. Hal ini sangat dimaklumi karena banyak sekali patung-patung yang dibuat dan berada di lingkungan masyarakat Dayak Benuaq. Patung bagi masyarakat Dayak Benuaq bukan merupakan suatu benda yang disembah sebagai perwujudan dari dewa melainkan tidak lebih dari suatu tanda atau wujud peringatan untuk perbuatan yang baik atau sebagai tanda larangan terhadap perbuatan yang jahat.

Salah satu jenis patung yang ada pada masyarakat Dayak Benuaq yaitu Blontakng. Blontakng dibuat apabila masyarakat Dayak Benuaq akan melaksanakan upacara besar yang mengorbankan sapi atau kerbau. Upacara besar ini adalah upacara kematian atau upacara pengobatan (Baliatn). Terdapat perbedaan antara Blontakng yang dibuat untuk upacara kematian dan Blontakng yang dibuat untuk upacara Baliatn. Blontakng yang dibuat untuk upacara kematian dibuat dalam bentuk patung manusia sedangkan Blontakng untuk upacara Baliatn dibuat dalam bentuk kuncup bunga teratai. Blontakng milik kaum bangsawan berbeda dengan milik rakyat biasa. Blontakng kaum bangsawan biasanya diikuti oleh aksesoris-aksesoris ukiran pendukung seperti ukiran macan kumbang, ular, naga, beruang, burung Enggang yang merupakan hewan yang langka di Kalimantan Timur dan memberikan makna penguasa. Sedangkan untuk ukiran baju adat, seperti Sapesuangk, Sumpikngsungai, Lapok atau Belet, juga dapat dilihat sebagai simbol keturunan bangsawan karena baju adat merupakan identitas dari daerah asal orang yang meninggal dunia tersebut dilahirkan sehingga baju adat juga menjadi tolok ukur untuk menentukan keturunan golongan bangsawan atau golongan rakyat biasa.

Ukiran dasar lainnya yang memberikan makna apakah Blontakng tersebut milik golongan bangsawan atau rakyat biasa adalah jika pemilik Blontakng golongan bangsawan maka terdapat ukiran anyaman, akar-akaran dan ukiran bunga-bunga yang melingkar tepat dibawah kaki ukiran patung manusia sebagai lambang keturunan bangsawan serta sebagai lambang kekerabatan bagi tamu yang hadir dalam upacara adat Kwangkey. Ukiran anyaman yang melingkar tersebut adalah lambang keturunan Mantik dan jika orang keturunan bangsawan ukiran tersebut tidak terputus antara objek yang satu dengan yang lainnya. Namun jika terputus artinya bukan keturunan bangsawan, sedangkan jenis ukirannya pada umumnya adalah berbentuk bunga, akar, dan anyaman.









26









PENUTUP

Blontakng memiliki nilai sejarah yang tidak dapat dipisahkan atau ditiadakan dalam upacara adat kematian yaitu Upacara Kwangkey. Ukiran Blontakng adalah mengandung makna simbol untuk menyampaikan identitas dari orang yang meninggal. Blontakng juga merupakan lambang untuk mengenang arwah orang yang meninggal dunia. Blontakng mengandung sistem norma yakni dimana di setiap motif ukiran memiliki makna yang menggambarkan peran serta perilaku leluhur. Ukiran. Blontakng ditentukan oleh stratifikasi sosial atau kelas-kelas sosial dalam masyarakat Benuaq. Untuk kemiripan ukiran Blontakng bukan kemiripan secara fisik. Namun kemiripan yang menggambarkan tentang riwayat hidup almarhum selama merangkai kehidupan di dunia. Tampilan emotional yang terletak didalam Blontakng memberikan alasan kuat berperan sebagai apakah orang tersebut dalam masyarakat Benuaq. Blontakng harus berbahan kayu Ulin beserta ukirannya memberikan simbol kekuatan bagi roh orang yang meninggal dan bagi orang yang ditinggalkan serta sebagai lambang kekokohan persaudaraan masyarakat Benuaq.



20614

BLONTAKNG

Tradisi dan Identitas Suku Dayak Benuaq



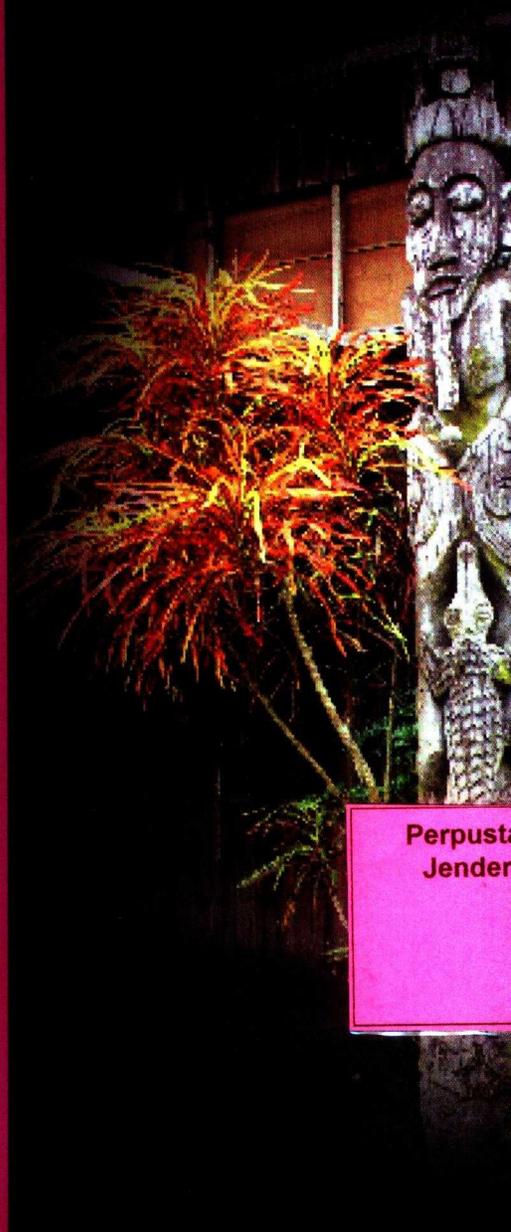
Balai Pelestarian
Nilai Budaya Pontianak



TOP
INDONESIA



9 786021 696460



Perpustakaan
Jenderal